

## ABSTRAK

**NI KETUT SRI WAHYUNI : 2051021, MAKNA SIMBOLIK TRADISI MECARU DALAM UPACARA BHUTA YADNYA DI DESA MAKARTI JAYA SP.6 KECAMATAN PENINJAUAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. Skripsi (S-1) Prodi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja. Di Bawah Bimbingan Bianca Virgiana M.I.Kom Sebagai Pembimbing I Dan Merita Auli, M.I.Kom Sebagai Pembimbing II.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam Tradisi Mecaru Etnis Bali di Desa Makarti Jaya Sp.6 Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. Teori yang digunakan adalah Teori Interaksi Simbolik dengan tiga konsep yaitu *Mind* (pikiran), *Self* (diri), dan *Society* (masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi mecaru merupakan salah satu kebudayaan yang bermakna untuk mengharmoniskan hubungan antara manusia dengan lingkungan agar terhindar dari gangguan bhuta kala. Kemudian dikaitkan dengan teori interaksi simbolik, pada konsep *mind* masyarakat akan bermusyawarah terlebih dahulu untuk menentukan tingkatan pelaksanaan tradisi Mecaru yang didasari oleh ajaran agama. Makna dalam tradisi mecaru, sanggah cucuk bermakna sebagai unsur bhuta kala dan banten bermakna sebagai persembahan. Untuk simbol-simbol tradisi ini yaitu dengan menggunakan ayam simbol pengorbanan suci, daksina simbol cinta kasih dan tirtha simbol berkah. Konsep *self* masyarakat menyiapkan sarana dan prasarana serta jalannya tradisi mecaru yang diinteraksikan oleh masyarakat etnis bali secara turun-temurun dan pada konsep *society* makna yang di pahami kemudian dapat diterima sehingga dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat kemudian diterima dan disetujui oleh masyarakat menjadi latar kebudayaan yang telah di sepakati bersama.

**Kata Kunci : Makna Simbolik,Tradisi Mecaru,Interaksi Simbolik**

## **ABSTRACT**

**NI KETUT SRI WAHYUNI: 2051021. THE SYMBOLIC MEANINGS OF THE MECARU TRADITION IN THE BHUTA YADNYA CEREMONY IN MAKARTI JAYA SP.6 VILLAGE PENINJAUAN DISTRICT OGAN KOMERING ULU REGENCY. Thesis (S-1) Department of Communication Science. Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University. Under the Guidance of Bianca Virgiana, M.I.Kom as Advisor I and Merita Auli, M.I.Kom as Advisor II.**

*The purpose of this study was to find out the meaning of the Balinese Ethnic Mecaru Tradition in Makarti Jaya Sp.6 Village, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency. This research was a constructivist paradigm and descriptive qualitative research methods. The technique for determining informants uses purposive sampling and Snowball Sampling. The theory used is Symbolic Interaction Theory with three concepts, namely Mind, Self and Society. The results of this research show that the mecaru tradition is a culture that is meaningful for harmonizing the relationship between humans and the environment in order to avoid bhuta kala disturbances. Then it is linked to the theory of symbolic interaction, based on the concept of mind, the community will deliberate first to determine the level of implementation of the Mecaru tradition which is based on religious teachings. In the mecaru tradition, sanggah cucuk means an element of bhuta kala and banten means an offering. The symbols for this tradition include using a chicken as a symbol of holy sacrifice, daksina as a symbol of love and tirtha as a symbol of blessing. The concept of self society prepares facilities and infrastructure as well as the running of the mecaru tradition which is interacted with by the Balinese ethnic community for generations and in the concept of society the meaning that is understood can then be accepted so that it can grow and develop in society and then be accepted and approved by the community to become a cultural background that has been established together.*

**Keywords: Symbolic Meaning, Mecaru Tradition, Symbolic Interaction**